

# EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DITINJAU DARI GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Wahyu Kusumaningtyas<sup>1\*</sup>, & Khoirul Hidayah<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung, Indonesia  
\*email: [wahyutyas03@gmail.com](mailto:wahyutyas03@gmail.com)

<b>Received:</b> 12/11/2023	<b>Revised:</b> 14/12/2023	<b>Approved:</b> 31/12/2023
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

DOI :



## **Abstract**

This study aims to find out: (1) Which results in better learning outcomes between snowball throwing learning models or direct learning models. (2) Which results in better learning outcomes between students who have a visual, auditory, or kinesthetic learning style. (3) Are there interactions between learning models and student learning styles. This research is a quasi-experimental research with a  $2 \times 3$  factorial design. The population of this study were all students of class VIII of MTs Darul A'mal, through cluster random sampling. The instrument used is a test of mathematics learning outcomes and student learning style questionnaire. Before the instrument is used, the instrument is first tested. The learning style questionnaire is tested for internal consistency and reliability, while the learning outcomes test is distinguished, level of difficulty and reliability. With the alpha formula, the reliability of learning outcomes is 0.95 and learning styles are 0.852. Balance test using t-test and prerequisite test using normality and homogeneity tests. Hypothesis testing using ANAVA two different cell paths. The results of the study: (1) Students who are taught to use a snowball throwing learning model have better mathematics learning outcomes than students who are taught to use direct learning models. (2) Student learning outcomes with visual learning styles are better than students with kinesthetic learning styles. And students with auditory learning styles are better than students with kinesthetic learning styles. students with visual learning styles are better than students with auditory learning styles and kinesthetic learning styles. (3) There is no interaction between the learning model and the learning style of students on the mathematics learning outcomes.

**Keywords:** *Snowball Throwing, Learning Style, Learning Outcomes.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) Manakah yang menghasilkan hasil belajar lebih baik antara model pembelajaran *snowball throwing* atau model pembelajaran langsung. (2) Manakah yang menghasilkan hasil belajar lebih baik antara siswa yang mempunyai gaya belajar visual, auditorial, atau kinestetik. (3) Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain faktorial  $2 \times 3$ . Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Darul A'mal Metro, Melalui *cluster random sampling* Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar matematika dan angket gaya belajar siswa. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Angket gaya belajar di uji konsistensi internal dan reliabilitas, sedangkan tes hasil belajar di uji daya pembeda, tingkat kesukaran dan reliabilitas. Dengan rumus *alpha* diperoleh reliabilitas tes hasil belajar 0,95 dan gaya belajar 0,852. Uji keseimbangan menggunakan uji-t dan uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis menggunakan ANAVA dua jalan sel tak sama. Hasil penelitian: (1) Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* memiliki hasil belajar matematika lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung. (2) Hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual lebih baik daripada siswa dengan gaya belajar kinestetik. Dan siswa dengan gaya belajar auditorial lebih baik dari pada siswa dengan gaya belajar kinestetik. siswa dengan gaya belajar visual lebih baik dari pada siswa dengan gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

**Kata Kunci:** *Snowball Throwing*, Gaya Belajar, Hasil belajar.

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan yaitu suatu proses belajar agar siswa dapat percaya diri dalam mengembangkan kemampuan dari dalam dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya, unruk mencapai tujuan tersebut diperlukan usaha agar dapat ditingkatkan mutu suatu pendidikan, salah satu mutu dari suatu pendidikan bisa terlihat dari berhasil tidaknya pendidikan formal seperti sekolah yang menghasilkan berupa hasil belajar dan perubahan tingkah laku siswa.

Matapelajaran yang diperoleh hampir disemua tingkatan pendidikan serta dikehidupan harian yang sering kita jumpai adalah matematika. Hal ini menunjukkan bahwa matematika sangat dibutuhkan dalam berbagai ilmu pengetahuan dan pengembangannya. Namun hal ini masih banyak yang mengira jika pelajaran matematika itu yang paling sulit untuk dipahami serta dipelajari.

Keberhasilan yang dicapai siswa didalam mempelajari materi pembelajaran dikenal dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar biasanya sering kita jumpai berupa nilai atau skor. Hasil dari belajar yang didapatkan dari siswa yaitu rincian dalam proses pembelajaran yaitu suatu keberhasilan. Nilai yang tinggi atau rendahnya hasil dari belajar siswa ialah alat yang digunakan agar seorang siswa memahami perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Hasil dari belajar siswa yang rendah masih ditemukan pada kelas VIII MTs Darul A'mal pada bab Lingkaran. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM ialah 70,00, dan didapatkan data dari semua siswa dikelas VIII yaitu 41,40% yang tuntas dari KKM, sebesar 58,20% siswa yang belum tuntas dari KKM.

Keberhasilan proses belajar juga dipengaruhi oleh tenaga kependidikan atau guru yang harus menguasai banyak model pembelajaran, karena masing - masing model mempunyai kelebihan serta kelemahannya. Guru juga harus mampu menggunakan suatu model dalam pembelajaran yang dapat sesuai dengan materinya diberikan pada saat pembelajaran, jadi bisa maksimal dalam mewujudkan siswa sebagai subyek dalam suatu pembelajaran.

Model dalam pembelajaran yaitu pembelajaran yang mengacu pada suatu pendekatan didalam pengajaran tertentu termasuk juga tujuan, tahapannya dalam suatu kegiatan belajar mengajar, serta dalam pengelolaan dikelas (Meri Kuslaila, Eka Fitria Ningsih , Wahyu Kusumaningtyas, 2017). Menurut Sholeh Muntasyir dkk (2014: 670) pembelajaran kooperatif ialah model dari suatu pembelajaran didalam kegiatannya siswa mementingkan kerja sama dengan teman secara berkelompok. Karena permasalahan tersebut, peneliti mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *snowball throwing* yang bisa dibagi berkelompok. Pemimpin kelompok dapat menggantikan kelompoknya dalam mendapatkan soal dari guru. Setiap siswa harus menciptakan suatu pertanyaan kemudian dibuat menyerupai bola (kertas pertanyaan) setelah itu dilemparkan kepada teman yang lainnya, selanjutnya siswa dapat menanggapi pertanyaan tersebut yang diperoleh dari bola yang dilemparkan. *Snowball throwing* dapat membiasakan seorang siswa agar lebih cekatan dalam mendapatkan suatu pertanyaan dari

temannya, serta dapat mengirimpakn pertanyaan tersebut kepada teman dalam kelompoknya tersebut.

Pada saat guru memberikan suatu materi pelajaran kepada siswa, sebagian siswa hanya mendenga saja tanpa siswa bertanya kepada guru. Siswa mau bertanya kepada gurunya hanya jika diperintah oleh gurunya. Namun tidak semua yang terjadi pada hasil belajar siswa itu berasal dari siswa saja. Ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya yang bisa berasal dari dirinya sendiri atau karena faktor luar dari dirinya. Salah satu faktor yang dari dalam dirinya sendiri disebut gaya belajar. Setiap siswa bukanlah hanya belajar menggunakan kecepatan yang beda tetapi juga dalam mendapatkan suatu penjelasan, seperti dalam berdiskusi mengenai keadaan siswa dalam belajar matematika.

Hal lainnya yang bisa mempengaruhi suatu hasil dari belajar siswa antara lain yaitu gaya belajar dari siswa. Gaya belajar memberi gambaran umum tentang bagaimana siswa menerima proses informasi, sehingga membantu untuk memberikan materi dengan menggunakan pendekatan sejenis kebutuhan. Gaya belajar yang dimiliki oleh masing - masing siswa juga dapat mempengaruhi pembelajaran agar lebih efektif, meskipun gaya belajarnya setiap individu berbeda tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapat hasil dari belajar bisa lebih baik.

Tujuan yang diinginkan dari pelaksanaannya penelitian ini yaitu agar (1). Mengetahui hasil dari belajar yang lebih baik siswa diajarkan dengan model pembelajaran *snowball throwing* atau pembelajaran langsung. (2). Mengetahui hasil belajar yang lebih baik, antara siswa yang mempunyai gaya belajar visual, gaya belajar auditorial atau gaya belajar kinestetik. (3). Adanya interaksi antara model pembelajaran *snowball throwing* dengan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

## B. METODE

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Jenisnya adalah *quasi eksperimental design* dengan desain faktorial  $2 \times 3$ . Sampel diperoleh dengan menggunakan *clusterrandom sampling*. Kemudian sampel dibagi menjadi dua kelas, kelas pertama yaitu kelas eksperimen dimana siswa yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran *snowball throwing*, kemudian kelas kedua kelas kontrol dimana siswa siberi perlakuan

menggunakan pembelajaran langsung. Penelitian dilakukan di MTs Darul A'mal. Populasinya seluruh siswa kelas VIII MTs Darul A'mal. Tes hasil belajar serta angket dari gaya belajar adalah instrumen yang dipakai pada *penelitian* ini. Instrumen dapat dipakai didalam pengambilan suatu data apabila sudah selesai dilakukan uji coba lebih dahulu dan telah di uji validasi isi (divalidasi seorang ahli) dan validasi konstruk untuk tes hasil belajar (diujikan tingkat kesukarannya, validitasnya, reliabilitasnya, dan diuji daya bedanya). Angket instrument yang digunakan diuji validasi isi, konsistensi internalnya serta diuji reliabilitasnya juga. Uji anava dua jalan dilaksanakan setelah melalui kedua syaratnya, yaitu sampelnya yang bermula dari suatu populasi yang berdistribusi normal, dalam hal ini menggunakan uji *liliefors* dan semua kelompok dari sampel dalam keadaan yang homogen yang dalam hal ini menggunakan uji *Barttlet*.

### C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum diadakan tes hasil belajar digunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan model dari pembelajaran langsung di MTs Darul A'mal, peneliti menguji validitas instrumen yang dilakukan oleh para pakar.

Langkah pertama untuk dilakukan uji anava dua jalan adalah dengan dilakukan uji prasyaratnya terlebih dahulu menggunakan data awal dan hasil dari belajar matematika siswa. Hasil uji prasyarat tersebut yaitu sampel yang diambil dari suatu populasi yang berdistribusi normal serta populasi memiliki variansi - variansi sama. Uji keseimbangan yang dilaksanakan pada data awal agar mengetahui apakah kelas model pembelajaran dengan gaya belajar memiliki populasi homogen. Diperoleh hasilnya dari uji keseimbangan yaitu sampelnya berasal dari suatu populasi kelas model pembelajaran *snowball throwing* serta pembelajaran langsung dalam keadaan yang seimbang kemudian sesudah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya melakukan uji anava dua jalan dengan data dari hasil belajar. Berikut **Tabel 1.** yang presentasikannya:

Tabel 1.

## Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama

Sumber	<i>JK</i>	<i>dk</i>	<i>RK</i>	$F_{obs}$	$F_{tab}$	Kesimpulan
Model (A)	760,06	1	760,0684	5,82	4,02	$H_{0A}$ ditolak
Gaya belajar (B)	2140,54	2	1070,27	8,20	3,16	$H_{0B}$ ditolak
Interaksi (AB)	190,318	2	95,15	0,73	3,16	$H_{0AB}$ diterima
Galat	7181,66	55	130,57	-	-	
Total	10272,59	60	-	-	-	

Tabel 1, bisa disimpulkan yaitu: (1) pada model pembelajaran (A), terdapat perbedaan hasil belajar diantara model pembelajaran *snowball throwing* dengan model pembelajaran Langsung; (2) gaya belajar visual, auditorial, kinestetik (B), ketiganya memberikan efek yang berbeda pada hasil belajar matematika; (3) interaksi (AB), tidak ada interaksi diantara gaya belajarsiswa dengan model pembelajaran pada hasil belajar. Berikut Tabel 2. yang menyajikan tentang data rerata marginal:

Tabel 2

## Rerata Marginal dari Model Pembelajaran Dan Gaya Belajar

Model pembelajaran	Gaya belajar			Rerata Marginal
	visual	auditorial	kinestetik	
<i>Snowball throwing</i> ( $A_1$ )	82,50	77,00	64,38	75,83
Langsung ( $A_2$ )	73,46	66,67	62,22	68,23
Rerata Marginal	77,80	72,11	63,24	-

Hipotesis pertama diperoleh  $H_{0A}$  ditolak, jika melihat model pada pembelajaran mana yang memberikan hasil belajar lebih baik, sehingga diperlukan melihat rerata marginal dari dua kelas tersebut. Jika melihat **Tabel 2**, rerata marginal pada kelas model pembelajaran *snowball throwing* ialah 75,83, dimana nilai dari rerata tersebut lebih baik jika dibanding dengan rerata pada kelas darivmodel pembelajaran langsung ialah 68,23. Sehingga, dapat ditarik simpulan model pada pembelajaran *snowball throwing* bisa memberi hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan model pembelajaran langsung. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil yang telah dilakukan oleh Nurina Kurniasari Rahmawati dan Setiani (2018), yang mengatakan jika model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat memberi hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan model pembelajaran NHT.

Kemudian di hipotesis dua, lihat gaya belajar visual ( $\mu_1$ ), auditorial ( $\mu_2$ ) dan kinestetik ( $\mu_3$ ) mana yang memiliki hasil belajar lebih baik harus dilakukan uji lanjutan, selesai menguji uji anava dua jalan, digunakan uji *sceffe'*. Berikut ditampilkan **Tabel 3.**, yang berisi hasil uji lanjutan setelah dilakukan uji anava:

**Tabel 3.**  
**Rangkuman Uji Lanjut antar Gaya Belajar**

No.	$H_0$	$F_{hit}$	2. $F_{0,05;2:55}$	Keputusan Uji
1	$\mu_1 = \mu_2$	12,28	6,32	$H_0$ ditolak
2	$\mu_1 = \mu_3$	10,70	6,32	$H_0$ ditolak
3	$\mu_2 = \mu_3$	22,95	6,32	$H_0$ ditolak

Hipotesis nol pertama **Tabel 3.**, didapat simpulan yaitu terdapat perbedaan hasil belajar diantara siswa yang mempunyai gaya belajarnya visual dengan gaya belajarnya auditorial. Melihat pada **Tabel 2.**, ditarik suatu simpulan jika siswa mempunyai gaya belajarnya visual mendapatkan hasil belajar matematika lebih baik daripada siswa mempunyai gaya belajarnya auditorial. Selanjutnya pada **Tabel 3.**, hipotesis nol kedua didapat suatu simpulan ada perbedaan dari hasil belajar antara siswa memiliki gaya belajarnya visual dengan gaya belajarnya kinestetik. Melihat pada **Tabel 2.**, ditarik simpulan siswa yang mempunyai gaya belajarnya visual mendapatkan hasil belajar pada matematika lebih baik daripada siswa

mempunyai gaya belajar. Selanjutnya pada kinestetik. **Tabel 3.**, hipotesis nol ketiga didapat suatu kesimpulan ada perbedaan dari hasil belajar diantara siswa yang mempunyai gaya belajarnya auditorial dengan gaya belajarnya kinestetik. Jika melihat dari **Tabel 2**, maka dapat disimpulkan siswa mempunyai gaya belajarnya auditorial mendapatkan hasil belajar matematika lebih baik dibanding siswa dengan gaya belajarnya kinestetik. Seperti kesimpulan yang dilakukan oleh Meri Kuslaila, Eka Fitria Ningsih, Wahyu Kusumaningtyas (2017: 114), Basir Purba (2017: 72) yang menyatakan hasil belajarnya siswa dengan gaya belajarnya visual lebih baik daripada siswa yang gaya belajarnya auditorial dan kinestetik. Begitu juga dengan siswa yang gaya belajarnya auditorial lebih baik dibanding siswa dengan gaya belajarnya kinestetik.

Hipotesis tiga, diperoleh dari perhitungan anava dua jalan  $H_{0AB}$  diterima jadi tidak melakukan uji scefte'. Sehingga, diperoleh simpulan gaya belajarnya visual, auditorial dan kinestetik, model dari pembelajaran *snowball throwing* mempresentasikan hasil belajar lebih bagus dibanding model pada pembelajaran langsung. Sehingga hipotesis dan hasil berbeda, "pada siswa dengan gaya belajar kinestetik, pengaplikasian model pembelajaran *snowball throwing* dan model pembelajaran langsung memprestasikan hasil belajarnya yang sama". Bisa terjadi dikarenakan guru acapkali tidak memakai model pembelajarannya yang berbasis masalah disetiap mengajar. Disaat peneliti mengaplikasikan model pembelajaran *snowball throwing*, siswa yang gaya belajarnya kinestetik lebih menyukai dalam belajar, maka dalam penerapannya model pada pembelajaran *snowball throwing* dapat menghasilkan hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan model pada pembelajaran langsung.

Hipotesis empat, dapat diketahui di hitungan analisis variansi dua jalan pada sel tak sama, yang menyatakan  $H_{0AB}$  diterima maka tidak melakukan uji komparasi ganda antar kolom. Sehingga dapat disimpulkan pada setiap model pembelajaran, siswa yang gaya belajarnya visual mempunyai hasil belajarnya lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang gaya belajarnya auditorial serta siswa gaya belajarnya kinestetik, kemudian siswa yang gaya belajarnya auditorial mendapat hasil lebih baik belajarnya daripada dengan siswa gaya belajarnya kinestetik. Terdapat perbedaan hipotesis dengan hasil penelitian keempat Perbedaannya ialah hipotesis mengatakan "pada pengaplikasian model pembelajaran *snowball throwing*,



siswa gaya belajarnya visual, auditorial dan kinestetik memiliki hasil belajarnya sama". Perbedaan tersebut dengan hipotesis adalah factor dari luar yang tidak dapat terkontrol oleh peneliti. Penerapan pada model pembelajaran *snowball throwing*, peneliti dapat melihat antusiasme semua siswa dengan berbeda level gaya belajarnya berbeda-beda. Siswa yang gaya belajarnya visual belajarnya lebih aktif daripada siswa dengan gaya belajarnya auditorial serta kinestetik, sehingga menghasilkan belajar yang berbeda juga.

#### **D. KESIMPULAN**

Kesimpulannya ialah: (1) terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa; (2) terdapat pengaruh gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap hasil belajar; (3) tidak adanya interaksi antara model pembelajaran *snowball throwing* dan pembelajaran langsung dan kategori gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian akan lebih bermanfaat apabila diterapkan langsung pada siswa ditempat yang lain, sehingga bisa dilakukan hal yang sama maupun dimodifikasi model dengan pembelajaran *snowball throwing* maka pembelajaran akan terus berinovasi.

#### **E. UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Seluruh Sivitas Akademika Institut Agama Islam Darul A'amal (IAIDA) Lampung. Kepala Sekolah dan Guru - guru di MTs Darul A'mal Metro, terutama Guru Ma-Pel Matematika dikelas VIII, seluruh siswa - siswi dikelas VIII pada MTs Darul A'mal Metro serta semua ikut terlibat untuk memberikan do'a serta dukungan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini.

#### **F. Kontribusi Penulis**

Penulis berharap penelitian ini dapat membantu guru dalam menginovasi pembelajaran didalam kelas. Bagi yang ingin meneliti, bisa menjadi pedoman dalam meneliti pada penerapan metode pembelajaran yang berbeda.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Abdulrahman, Maman; Ali Muhidin, Sambas; Ating Sumantri, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Bandung : Pustaka Setia, 2011.

Arifin, Zainal, *Evaluasi pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2015.

Budiyono, *Pengantar Penilaian Hasil Belajar*, Surakarta: UNS Press, 2016.

Budiyono, *Statistika Untuk Penelitian Edisi ke 2*, Surakarta: UNS Press, 2013.

Huda, Miftahul, *Model- Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Kuslaila, M., Ningsih, E. F., & Kusumaningtyas, W. (2017). Eksperimentasi Model Pembelajaran Pair Checks Pada Materi Pokok Segitiga Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik. *JIPMat*, 2(2).

Majid, Abdu, *Startegi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

Margono, *S Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Muntasyir, S., Budiyono, B., & Usodo, B. (2014). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dengan Assessment for Learning (AFL) Melalui Penilaian Teman Sejawat pada Materi Persamaan Garis ditinjau dari Kreativitas Belajar Matematika Siswa MTSN di Kabupaten Sragen. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 2(7).

Purba, B. (2017). Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Dan Problem Posing Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Di Smp Negeri 8 Tebing Tinggi. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(1), 65-73.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Rahmawati, N. K., & Setiani, S. (2018). Eksperimentasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dan NHT Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Avicenna Cileungsi. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 10(1), 41-51.

Rifaldi Djahir, Ahmad "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantu Kode Smiles Pada Materi Hidrokarbon Terhadap Hasil

Belajar Siswa Kelas XI SMA NEGERI 5 PALU", *J. akad.Kim*, Volume 3, Nomor 4, ISSN 2302-6030, November 2014.

Safa'udin, Muhamad Dkk, "Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Kooperatif Tipe Snowball Throwing Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa", *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Volume 3, Nomor 8, ISSN 2339-1685, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung : Alfabeta, 2015.